

## PERAN MANAJEMEN STRATEGIS PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI ERA GLOBAL

**Irpan Ilmi**

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

[irpanilmi1@gmail.com](mailto:irpanilmi1@gmail.com)

**Ai Siska Silvia**

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

[aisiskasilvia114@gmail.com](mailto:aisiskasilvia114@gmail.com)

**Dela Zahara**

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

[delazhraaa@gmail.com](mailto:delazhraaa@gmail.com)

**Dea Anggriani**

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

[anggrianidea@gmail.com](mailto:anggrianidea@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to uncover the role of strategic management in higher education curriculum development to address global challenges, focusing on the case of Pangandaran Marine and Fisheries Polytechnic. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed inductively. The findings reveal that the institution adopts a teaching factory- based curriculum, integrates international certifications, and collaborates with industries and global institutions to enhance graduate competitiveness. Continuous evaluation based on SWOT analysis and tracer studies ensures curriculum relevance to labor market needs. Adaptive strategies to global changes emphasize innovation, flexibility, and stakeholder collaboration. This study highlights the importance of strategic management in creating curricula that are relevant and responsive to global challenges.*

**Keywords** : Strategic Management, Curriculum Development, Global Challenges.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran manajemen strategis dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan global, dengan studi kasus Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi mengadopsi kurikulum berbasis teaching factory, mengintegrasikan sertifikasi internasional, dan menjalin kolaborasi dengan industri serta institusi global untuk meningkatkan daya saing lulusan. Evaluasi berkelanjutan berbasis analisis SWOT dan tracer study dilakukan untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Strategi adaptasi terhadap perubahan global menekankan pentingnya inovasi, fleksibilitas, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen strategis dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap tantangan global.*

**Kata Kunci :** *Manajemen Strategis, Pengembangan Kurikulum, Tantangan Global.*

## Pendahuluan

Kemajuan dunia global yang terus berkembang mendorong setiap institusi dan lembaga untuk berinovasi dan melakukan improvisasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap organisasi pendidikan untuk berpikir strategis agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan yang dimiliki guna menghadapi tantangan yang relevan dan berpengaruh di masa depan. Kurikulum berperan penting sebagai salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan kurikulum menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi konsep maupun pelaksanaannya. Namun, yang pasti adalah bahwa kurikulum memiliki hubungan yang erat sebagai program yang membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan harapan mereka (W. Sanjaya, 2008). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kurikulum di setiap sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (W. Sanjaya, 2008).

Pentingnya pengembangan kurikulum tidak bisa diabaikan sebagai respons terhadap tantangan yang muncul di tingkat lokal, nasional, dan global. Proses ini dapat

dipandang sebagai suatu upaya perencanaan untuk menghasilkan kurikulum yang menyeluruh dan terperinci (O. Hamalik, 2011). Dalam rangka pengembangan kurikulum, terdapat sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang, di antaranya adalah: asumsi yang mendasari proses pengembangan, tujuan yang hendak dicapai, analisis kebutuhan yang relevan, variasi dalam konten kurikulum, sumber materi yang akan digunakan, penerapan kurikulum, evaluasi terhadap kurikulum, serta prediksi mengenai keadaan dan kondisi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memerlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan. Integrasi pengelolaan sumber daya dengan teknik yang tepat sangatlah penting untuk memastikan bahwa semua tahapan dapat berjalan secara efektif.

Sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai mutu yang tinggi dengan menerapkan pengembangan kurikulum melalui pendekatan manajemen strategis yang efektif dan efisien. Djuwairijah menyatakan bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan dengan strategi yang tepat berkontribusi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Sejalan dengan itu, Hidayat dan Seftiani juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam manajemen kurikulum sangat bergantung pada penerapan manajemen strategi.

Kualitas pembelajaran menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini dan apakah hasil yang dicapai memadai. Upaya perbaikan dalam pendidikan diarahkan untuk mengelola proses pembelajaran dengan cara yang lebih baik, sehingga praktik pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang diperoleh berdasarkan materi yang diajarkan (Purnamawati, 2020).

Lembaga pendidikan melakukan pengembangan kurikulum, di mana penelitian sebelumnya mengenai hal ini telah dilakukan oleh Putri, Sumadi, dan Kandar. Mereka mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Dalam hal yang sama, Andini menjelaskan tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, revisi hasil pengembangan kurikulum, serta evaluasi. Selain itu, Yoiooga mengungkapkan bahwa

pengembangan kurikulum dapat dipahami melalui istilah manajemen kurikulum, yang mencakup tahapan pengembangan komponen kurikulum, optimalisasi peran guru, pemanfaatan fasilitas, pelaksanaan proses pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya dan pembiayaan.

Manajemen strategis di bidang pendidikan bertujuan untuk menghubungkan tujuan output pendidikan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tersebut. Dengan cara ini, manajemen strategis dapat membimbing guru dan pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan yang berkualitas, sambil memaksimalkan peluang yang ada dan meminimalkan ancaman yang mungkin muncul (S. Budiman, dkk, 2021).

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menurut Sugiyono berlandaskan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk objek yang bersifat alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang relevan, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif, tanpa melibatkan perhitungan statistik atau prosedur kuantitatif.

Peneliti melakukan langkah-langkah seperti mereduksi, menyajikan, menarik kesimpulan, dan memverifikasi data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran manajemen strategis dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan global di Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara, perguruan tinggi telah mengintegrasikan berbagai pendekatan, seperti pembaruan kurikulum setiap dua tahun untuk menyesuaikan perubahan kebutuhan pasar. Hal ini dilakukan melalui diskusi lintas program studi yang sejenis untuk menyelaraskan visi dan misi serta memperbaiki isi dan metode pengajaran.

Salah satu contoh penerapan ini adalah pengembangan kurikulum berbasis teaching factory, yang memungkinkan mahasiswa (disebut taruna) beradaptasi

dengan budaya kerja industri. Di bidang kelautan, misalnya, mereka dikenalkan dengan praktik konservasi mangrove, budidaya udang, dan pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, sertifikasi seperti AutoCAD dan ArcGIS juga diberikan untuk mendukung kompetensi global mahasiswa. Menurut penelitian, sertifikasi dan pelatihan berbasis teknologi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi era globalisasi yang cepat berubah (Al-Tanzim, 2020; Didaktis, 2021).

Dalam menghadapi pasar global, perguruan tinggi juga menjalin kerja sama internasional, seperti dengan institusi di Filipina dan perusahaan global lainnya. Penguasaan bahasa asing menjadi prioritas melalui pengajaran yang intensif, termasuk program pembekalan untuk menghadapi dunia kerja, seperti pelatihan wawancara dan pembuatan proposal profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam konteks global (Busahdiar, 2020).

Evaluasi kurikulum secara berkala menggunakan analisis SWOT dan tracer study juga dilakukan untuk memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan capaian pembelajaran baru yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penyesuaian kurikulum berbasis KKNI telah terbukti membantu perguruan tinggi menciptakan lulusan yang mampu bersaing secara global (Didaktis, 2021; Al-Tanzim, 2020).

Dua aspek krusial dalam kegiatan pendidikan yang perlu diperhatikan oleh manajemen adalah tujuan pendidikan (nasional, institusional, dan instruksional) serta komponen atau faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Sebuah sekolah dapat mencapai keberhasilan dan kemajuan jika semua komponen di dalamnya, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, berpartisipasi aktif dalam melaksanakan fungsi tersebut. Kerja sama antar semua komponen sekolah sangat penting untuk menciptakan sinergi dan koordinasi yang baik dalam mencapai tujuan secara maksimal. Kualitas dan kuantitas guru, fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, buku pegangan siswa, serta metode

pengajaran yang tepat dan disiplin sekolah juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan sekolah (Sesra Busio, 2019).

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu fondasi pengembangan sumber daya manusia, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Bahkan, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa tergantung pada tersedianya pendidikan yang berkualitas saat ini, dan pendidikan yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang memiliki mutu tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi fokus strategi dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Salah satu fungsi manajemen yang perlu dikelola dengan baik adalah perencanaan strategis, yang berfokus pada meramalkan keberlangsungan, ketahanan, dan kemajuan madrasah di masa depan. Untuk itu, perlu ditingkatkan pengelolaan sumber daya manusia secara optimal, dengan menitikberatkan pada pencapaian tujuan madrasah yang telah ditetapkan serta mengimplementasikannya dalam berbagai program dan kegiatan. Proses ini juga mencakup pengumpulan data untuk mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan (Moch. Charis Hidayat dan Aldo Redho Syam, 2020).

Pendidikan diselenggarakan dengan cara yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan perubahan di tingkat lokal, nasional, dan global. Berdasarkan PP No 19 tahun 2005, standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria terkait kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi untuk setiap mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta kalender pendidikan atau akademik. Sesuai dengan PP No 19 tahun 2005, standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan.

### **Perencanaan Strategis (Strategic Planning)**

Manajemen strategis dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi diawali dengan perencanaan strategis yang matang. Dalam hal ini, perguruan tinggi perlu

merumuskan visi, misi, dan tujuan yang relevan dengan kebutuhan global. Analisis SWOT menjadi alat penting dalam tahap ini untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh institusi. Sebagai contoh, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran menggunakan analisis SWOT untuk menentukan arah strategis, seperti penerapan kurikulum berbasis teaching factory yang relevan dengan kebutuhan industri. Langkah ini memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan selaras dengan tren pasar kerja dan tuntutan globalisasi.

Inovasi berkelanjutan dan pengembangan kemitraan strategis juga merupakan elemen penting dalam strategi adaptasi. Organisasi perlu mendorong budaya inovasi, dimana karyawan diberdayakan untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan daya saing. Seperti yang dinyatakan oleh Supriyadi (2019), "inovasi tidak hanya terbatas pada produk, tetapi juga mencakup proses dan model bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menghadapi perubahan" (p. 85). Selain itu, membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemasok dan pelanggan, dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam berbagi sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.

### **Implementasi Strategis (Strategic Implementation)**

Setelah merumuskan rencana strategis, tahap berikutnya adalah implementasi. Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan kebijakan strategis ke dalam kurikulum melalui berbagai cara. Di Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran, implementasi strategis mencakup pengembangan kurikulum berbasis teaching factory, di mana mahasiswa (taruna) dilatih untuk beradaptasi dengan budaya kerja industri. Program seperti konservasi mangrove, budidaya udang, dan pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah adalah bagian dari pelaksanaan ini.

Selain itu, integrasi sertifikasi internasional seperti AutoCAD dan ArcGIS menjadi bagian penting untuk meningkatkan daya saing lulusan. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi lintas program studi membantu memastikan bahwa setiap program memiliki sinergi dalam mencapai tujuan strategis. Dengan langkah ini, perguruan tinggi menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan pasar global



### **Evaluasi Strategis (Strategic Evaluation)**

Evaluasi strategis adalah bagian tak terpisahkan dari manajemen strategis. Perguruan tinggi harus melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan. Di Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran, evaluasi dilakukan melalui tracer study dan analisis SWOT secara berkala. Tracer study membantu mengidentifikasi kesesuaian lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, sementara analisis SWOT digunakan untuk menyesuaikan kurikulum dengan dinamika lingkungan eksternal.

Sebagai hasil dari evaluasi, institusi mampu merumuskan capaian pembelajaran baru yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal ini memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri global.

### **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Collaboration)**

Manajemen strategis yang efektif dalam pengembangan kurikulum juga menuntut kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah. Perguruan tinggi perlu melibatkan industri dalam proses perancangan kurikulum untuk memastikan bahwa program yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Misalnya, kolaborasi dengan perusahaan internasional di bidang kelautan memberikan wawasan tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar global. Selain itu, pemerintah memainkan peran penting melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung. Dukungan pemerintah dalam bentuk pendanaan dan fasilitasi program-program berbasis kerja sama menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi strategi pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum, tetapi juga menciptakan sinergi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

### **Strategi Adaptasi terhadap Perubahan Global**

Dalam menghadapi perubahan global, perguruan tinggi harus memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan strategi mereka. Perguruan tinggi dapat mengadopsi pendekatan berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring dan digitalisasi kurikulum,



untuk menjawab tantangan era digital. Selain itu, pengembangan program berbasis kompetensi yang berorientasi pada kebutuhan pasar global menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing institusi.

Strategi adaptasi ini juga mencakup penguatan kemampuan bahasa asing mahasiswa, pelatihan keterampilan profesional, dan penyesuaian struktur kurikulum untuk mencerminkan kebutuhan industri modern. Dengan menerapkan pendekatan manajemen strategis yang adaptif, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa kurikulumnya tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan global.

## **Kesimpulan**

Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan harus dilakukan secara strategis dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang di era globalisasi. Adaptasi terhadap perubahan lingkungan, baik dari segi teknologi, pasar kerja, maupun kebijakan pemerintah, menjadi hal yang sangat penting. Dengan melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah, diharapkan dapat tercipta kurikulum yang relevan dan dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Selain itu, evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah pengembangan kurikulum tetap efektif dan responsif terhadap dinamika yang terjadi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dalam konteks global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengevaluasi strategi-strategi yang dapat diterapkan agar kurikulum lebih adaptif terhadap perubahan dan sesuai dengan standar pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran mengoptimalkan analisis SWOT kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen strategis kurikulum. Pengembangan kurikulum di lembaga ini melibatkan analisis internal dan eksternal, yang kemudian digabungkan dengan tiga tahap utama pengembangan: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dengan menerapkan manajemen strategis yang terintegrasi, kurikulum di Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran dirancang untuk mendukung pencapaian visi,

misi, dan tujuan institusional, sekaligus memastikan responsivitas terhadap dinamika lingkungan global dan kebutuhan pasar kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163/133>.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, karakteristik, dan konsep (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Hadi, S., & Sulistyawati, Y. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi melalui Kerjasama Perguruan Tinggi dan Industri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10(1), 70-80.
- Hidayah, I., & Wibowo, R. (2021). Analisis Lingkungan dalam Manajemen Strategis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 115-125.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100>.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38>.
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012– 2024. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/742>.
- Nahrowi, M. (2014). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Falasifa*, 8(1), 9–10. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.38>.
- O. Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Prabowo, H. (2019). Peran Pemerintah dalam Mendorong Kerjasama antara Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(2), 100-110.
- Purnamawati. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Siswa, Kualitas Pembelajaran dan Sarana Prasarana SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM*.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Teknologi dan KAJURUAN)*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- S. Budiman and S. Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, Jul. 2021, doi: 10.36312/jisip.v5i3.2197.
- Sakdiah, H. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1131>.
- Sari, D., & Sudirman. (2019). Perencanaan strategis Pendidikan dalam Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6, 143–151. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/dia/article/view/%233417>.
- Supriyadi, A. (2019). Inovasi dalam Manajemen Strategis: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 80-90.
- Syoviana, E. (2021). Implementasi Perencanaan Strategis Organisasi dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Sakinah*, 3(2), 12–17.
- W. Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenadamedia, 2008